

Radar Bandung

Selalu Tampil Beda

www.radarbandung.co

Politik

Sport

Lifestyle

MINGGU, 20 OKTOBER 2013 / 15 DZULHIJAH 1434 H

4 aspiras

Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah

MINGGU, 20 OKTOBER 2013 / 15 DZULHIJAH 1434 H

PELAYANAN TERBUKA
 Call Center Isikan 147
 Pengaduan Gangguan Telepon 117
 Informasi Tagihan Telepon 108
 Informasi Pelayanan Jasa Pos 141

- PELAYANAN**
- Pada Jarak (Komunitas Kemandi Komunikasi & Informasi)
 Politeknas Bandung
 Politeknas Bandung Barat
 - Politeknas Sukses*
 - Politeknas Cendek
 - Politeknas Anji
 - Politeknas Antasanyar
 - Politeknas Bajongloer Kaler
 Politeknas Bandung Tengah
 - Politeknas Cibeunying Kidul
 - Politeknas Cibeunying Kaler
 - Politeknas Lemahring
 - Politeknas Karawadung
 Politeknas Bandung Timur
 - Politeknas Cibiru
 - Politeknas Cioleud
 - Politeknas Anarmanik
 - Politeknas Bandung Kidul
 - Politeknas Rancasari
 - Politeknas Mengapit
 Sekolah Pelayanan Keperawatan (SPK)
 Politeknas Bandung (022) 20322109

(022) 7076013

(022) 4003500 - 4344444

(022) 2031181 - 2031615

(022) 2013179

(022) 6011953

(022) 6011962

(022) 5044760

(022) 6037766

(022) 7271116 - 7274444

(022) 2204137

(022) 7300066

(022) 7312119

(022) 7001110 - 7005653

(022) 7012440

(022) 7200467

(022) 7005222

(022) 7008122

(022) 7111153

(022) 7005727

BERHICARA tentang sampah biasanya kita selalu berpikir pada hal hal yang kotor, bau, tidak berguna, tidak terpakai, menjijikan, dan lain sebagainya. Padahal sampah ini dihasilkan oleh setiap orang dari anak-anak sampai orang dewasa dengan cara lain, setiap orang memiliki kontribusi dalam menghasilkan sampah, buktinya begitu banyak sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) baik yang sementara maupun yang akhir.

Lalu ini menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat maupun pemerintah yang harus menyediakan fasilitas yang besar untuk mengelolanya, belum lagi tenaga dan dana yang begitu banyak yang harus dikeluarkan, oleh karena itu langkah baik dan bijaknya apabila kita dapat mengelola sampah di tingkat keluarga terlebih dahulu sebelum menumpuk di Tempat Pembuangan Sampah dan menjadi masalah yang begitu kompleks dan rumit.

Apabila kita perhatikan, sampah dapat dikoloha dengan baik, sehingga dapat memiliki nilai dan menghasilkan sesuatu yang berguna, dapat dimanfaatkan menjadi sumber atau tambahan penghasilan buat keluarga. Belajar dari hal itu, maka kita harus memiliki konsep atau cara berpikir yang berubah mengenai sampah tersebut, disertai semangat, komitmen, konsistensi, juga integritas kita untuk memanfaatkan sampah untuk memberikan penghasilan tambahan khususnya



Oleh

LAUW TJUN TJUN, S.E., M.Si.

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Apabila kita kaji lebih dalam maka banyak keuntungan dari pada kerugian yang kita raskan dari pemanfaatan sampah tersebut, beberapa keuntungan, apabila kita dapat mengelola sampah antara lain, lingkungan menjadi bersih, apabila lingkungan bersih masyarakat menjadi sehat, bebas banjir, ada faktor ekonomi yang saling menguntungkan, membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, karena mendapat penghasilan dari pengelolaan sampah, ada semangat gotong-royong / saling membantu "simbiosis mutualisme" melalui "pelayanan Koperasi bersama" membantu pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang bersih go green, memberi kontribusi kepada petani, apabila sampah dijadikan pupuk kompos dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Cara yang paling mudah adalah pertama, memisahkan sampah basah, seperti sayuran, buah-buahan, ampas (kelapa, singkong), tulang, kulit udang/ikan dan lain sebagainya, semua bahan ini dapat dijadikan bahan untuk pakan hewan ternak atau pembuatan kompos, kedua, memisahkan sampah kering, seperti: kertas, kardus, plastik, botol dan lain sebagainya, semua bahan ini dapat dijual langsung.

Sampah tersebut dikumpulkan sesuai dengan jenisnya, ada yang di olah terlebih dulu dan ada yang bisa langsung dijual dengan terlebih dahulu dipisahkan sesuai jenisnya, misal botol dengan botol, kertas dengan kertas, begitu seterusnya.

Selanjut dikumpulkan, dibawa ke pengumpul/koperasi [koperasi / himpunan yang sudah dipersekat oleh masyarakat setempat, bukan calo, tengkulak atau joni], selanjutnya oleh koperasi sampah yang terkumpul dan sudah dipisahkan sesuai jenisnya itu, ditawarkan atau di jual ke pabrik-pabrik pengolahan yang lebih besar, sehingga dalam hal ini keluarga akan mendapat tambahan penghasilan sosial yang diharapkan dari pengelolaan sampah keluarga.

Untuk sampah basah berupa sayuran, buah-buahan, ampas (kelapa, singkong), tulang, kulit udang/ikan dapat langsung menjadi makanan hewan ternak seperti: kelinci, sapi, kambing, anjing, kucing, dan lain sebagainya.

atau dapat diolah terlebih dahulu untuk menjadi pupuk kompos yang dapat dijual melalui koperasi untuk kebutuhan pertanian atau perkebunan.

Masyarakat akan mendapat tambahan penghasilan lagi dari pengelolaan sampah keluarga, sehingga dapat dibayangkan berapa penghasilan tambahan yang didapat dari pengelolaan sampah, yang dianggap tidak berguna, bahkan cenderung merugikan bagi masyarakat dan pemerintah.

Adapun kendala yang dapat terjadi di lapangan adalah antara lain, rendahnya pengetahuan, kesadaran, kemauan masyarakat untuk memanfaatkan sampah, tidak adanya atau kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk berhasil guna menambah pendapatan keluarga, adanya sekelompok orang atau pribadi yang mau mengambil keuntungan dengan menjadi joni atau tengkulak, kemauan pemerintah daerah (RT/RW, Kelurahan) untuk menjadi fasilitator, memberikan penyuluhan secara berkala-kombungan, terarah dan mencapai tujuan nyata, kurangnya kemauan untuk hidup bergotong-royong atau bekerja untuk menciptakan kebersamaan bersama-sama, dan kurangnya pengetahuan tentang koperasi sebagai wadah untuk memperbaiki ekonomi keluarga/masyarakat.

Kendala tersebut dapat diatasi, apabila semua pihak dapat bekerjasama, baik pengurus daerah RT/RW atau kelurahan dengan anggota masyarakat khususnya keluarga, dapat bersebuta padu dan memiliki semangat untuk mengelola sampah menjadi sesuatu yang berhasil guna baik penambahan pendapatan keluarga. Dalam hal ini peranan pemerintah daerah sangat dibutuhkan dengan memberikan penyuluhan/penerangan untuk menjelaskan atau mensosialisasikan dan menjadi fasilitator dalam program ini.

Penyuluhan oleh petugas kearahannya bekerjasama dengan RT/RW, bersama masyarakat/anggota keluarga untuk membentuk koperasi atau himpunan masyarakat, sehingga usaha ini dapat dikoloha dengan baik dan profesional, serta menghidupi menjadi atau penguasaan oleh satu golongan/kelompok saja. Apabila program ini berhasil dan dapat dirasakan oleh masyarakat terutama keluarga sebagai masyarakat yang terkecil karena dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dari pemanfaatan pengelolaan sampah, maka hal ini akan memberi semangat untuk masyarakat/anggota keluarga mau melakukan lagi dan mau melakukan lagi dan terus demikian, sehingga pada akhirnya program tersebut dapat menjadi percontohan bagi masyarakat yang lebih luas dan semakin nyata bagi bangsa dan negara. (*)

UNTUK PEMASANGAN IKLAN HUBUNGI
 087825946076
 Radar Bandung
 Jalan Mengoyong, Tuhuh Karuhuh
 Jalan Tuhuh Karuhuh